

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hubungan antara pengajar dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk hubungan antara guru dan siswa terjadi di suatu konteks yang disebut konteks pendidikan. Konteks pendidikan tidak hanya melibatkan konteks fisik, tetapi juga konteks sosial dan intelektual. Ki Hajar Dewantara mempunyai filosofi bahwasanya peran seorang pendidik adalah membimbing anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakter anak untuk mencapai kebahagiaan dan keamanan. Guru mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan potensi, minat dan bakat serta kemampuannya untuk tumbuh dan sukses (Masitoh & Cahyani, 2020). Pendidik dalam hal ini juga berupaya untuk menciptakan kondisi lingkungan atau suasana belajar yang menunjang jalannya keberhasilan siswa seperti yang telah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara.

Lingkungan belajar dalam masa pandemi Secara umum mempengaruhi situasi pembelajaran, sehingga keperluan belajar siswa terabaikan. Secara ideal, dalam setiap situasi proses pembelajaran harus memprioritaskan keperluan belajar siswa, dengan melakukan evaluasi awal terhadap situasi emosional, latar belakang, dan kesiapan belajar siswa, sehingga dalam situasi pemulihan pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi, pemerintah melaksanakan program bebas belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka yang telah dimulai sejak tahun 2021 yang lalu. Kurikulum merdeka belajar merupakan konsep belajar mandiri yang di adopsi dari karya atau gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu pembelajaran yang dibedakan.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan guru bidang studi mata pelajaran IPA Khususnya fisika ibu Eska Novitasari,S.Pd pada tanggal 02 Februari 2023 peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, namun guru kesulitan untuk menerapkannya, apalagi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru saja diterapkan. Guru juga mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang

mendukung kurikulum merdeka belajar, salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi, walaupun sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar guru belum mampu mengajar sesuai dengan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 februari 2023 diketahui bahwa nilai IPA fisika di SMP Negeri 16 Pontianak, masih belum mencapai KKM yaitu masih di bawah 76. Pada materi gerak yang ada didalam pelajaran IPA siswa lebih sulit untuk memahami materi gerak pada benda, dari pada materi gerak pada manusia, dan hewan, dalam kurikulum merdeka materi gerak sudah dipelajari di kelas VIII SMP. Peneliti tertarik untuk mengambil materi gerak pada pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi ini. Tes kemampuan awal dan angket gaya belajar yang telah disebarakan secara *offline* dikelas VII G, pada tanggal 05 April 2023 di SMP negeri 16 Pontianak, dapat diketahui bahwasannya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dengan gaya belajar yang berbeda, serta memiliki hasil belajar yang berbeda, dari beberapa penelitian yang ditemukan dapat dilihat bahwasannya gaya belajar bisa mempengaruhi prestasi belajar murid, ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Suwartiningsih (2021) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlanjutan Kehidupan di Kelas IX B Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, diperlukan solusi yang akurat. Salah satu solusi yang cocok dalam memenuhi kebutuhan siswa sebagai subjek pembelajaran adalah dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang memiliki kebutuhan belajar yang unik, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu masing-masing. Siswa mempunyai kebutuhan belajar yang beragam, maka guru harus mampu mengakomodasikan kebutuhan yang beragam tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan

pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan belajar peserta dengan menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Musfiqon (2012), Lingkungan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai sarana fisik dan non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan murid dalam memahami pelajaran, untuk memperkaya dan meningkatkannya. Akibatnya, materi pelajaran diterima dengan lebih cepat oleh semua murid dan minat mereka untuk belajar lebih lanjut meningkat. Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa LKS, LKS dapat diciptakan dan disesuaikan dengan kemampuan murid dan gaya belajar murid, sehingga dapat memberikan kesempatan dan pilihan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, baik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, kinestetik dengan adanya media pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak membosankan. Pembelajaran yang membosankan cenderung membuat peserta didik menjadi cepat jenuh, sehingga diperlukan media pembelajaran yang inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik titik pembelajaran menjadi lebih jelas menarik dan beragam serta menjadi lebih interaktif.

Berdasarkan informasi yang didapat dan latar belakang masalah, peneliti menganggap penting dan tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis diferensiasi yang dianggap sulit dengan judul penelitian: Pengembangan Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kemampuan Awal dan Gaya Belajar Pada Materi Gerak Kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis diferensiasi pada materi gerak kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak menurut ahli media dan ahli materi?.
2. Bagaimana respon siswa kelas VII SMP Negeri 16 terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis diferensiasi pada materi gerak ?.

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan awal dan gaya belajar siswa pada materi gerak kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak?.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis diferensiasi pada materi gerak menurut ahli media dan ahli materi.
2. Mengetahui respon siswa kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis diferensiasi pada materi gerak.
3. Mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran berbasis diferensiasi pada materi gerak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan serta temuan-temuan riset yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoris

Dengan diterapkannya metode penelitian R&D yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis diferensiasi pada materi gerak diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa terhadap konsep atau masalah dalam pelajaran fisika dan meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu media atau alternatif dalam penyampaian materi melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih memahami konsep fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dalam belajar fisika.

c. Bagi Sekolah

Melalui Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengamati proses pembelajaran terutama pada kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan

sesuai dengan kebutuhan serta minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran fisika.

d. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode R&D yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika disekolah.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa sebagai dasar. Produk lembar kerja siswa yang dikembangkan ini digunakan oleh siswa sebagai media pembelajaran dalam proses belajar fisika khususnya pada topik gerak.

Rincian produk yang akan dihasilkan dalam pengembangan media pembelajaran ini terdapat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Spesifikasi Produk

| No | Bagian LKS | Tampilan LKS |
|----|--------------|---|
| 1 | Jenis | LKS |
| 2. | Batas Kertas | Atas: 1,27 cm. Kiri: 1,27. Bawah: 1,27 cm. Kanan: 1,27, Garis Spasi: 1,15 |
| 3. | Ukuran Huruf | Times New Roman 12, |
| 4. | Isi LKS | Lks ini berisi materi gerak yang didalamnya dibuat dalam bentuk tingkat pemahaman siswa dan gaya belajar siswa, didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, petunjuk kerja, dasar teori materi gerak beserta contoh soal, dan latihan soal. |

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran tentang istilah-istilah dalam penelitian ini.

1. Media pembelajaran

Menurut Musfiqon (2012), lingkungan belajar dapat dijelaskan sebagai perangkat fisik dan non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pengajar dan murid dalam memahami materi pelajaran, untuk memperkaya serta memperbaikinya. Hasilnya, materi pembelajaran lebih mudah diresapi oleh seluruh siswa dan minat siswa untuk belajar selanjutnya terbangun. Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa LKS.

2. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan murid sebagai subjek pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Setiap murid mempunyai kebutuhan belajar yang beragam, maka guru harus mampu mengakomodasikan kebutuhan yang beragam tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kebutuhan belajar yang ditinjau adalah profil siswa (gaya belajar) yang dimiliki.

Lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibuat berdiferensiasi berdasarkan kemampuan awal dan gaya belajar, sehingga siswa akan mendapatkan LKS dengan model yang berbeda, akan ada 3 tipe LKS berdasarkan kemampuan siswa, untuk anak yang Paham penuh, paham sebagian, dan kurang paham. Selain itu LKS yang berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa juga di bedakan menjadi 3 tipe, ada visual, auditori, dan kinestetik. Untuk anak yang memiliki gaya belajar visual akan diberikan bacaan dalam proses pembelajaran, untuk anak yang memiliki gaya belajar auditori akan diberikan link video dalam proses pembelajaran, dan untuk anak yang memiliki gaya belajar kinestetik akan diberikan berupa percobaan sederhana dalam proses pembelajaran.

3. Kemampuan Awal

Menurut Sumantri (2015) mengemukakan bahwa “kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa sebelum melakukan pembelajaran yang diberikan”. Setiap orang memiliki kemampuan belajar yang beragam. Keterampilan dasar yang dimiliki siswa adalah keterampilan yang sudah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang diberikan. Kemampuan awal ini mencerminkan kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan oleh guru.

4. Gaya Belajar

Celcia-Murcia (2001) memaknai gaya belajar sebagai pendekatan umum, seperti keseluruhan atau analitis, auditori atau visual yang dimanfaatkan murid dalam memperoleh bahasa baru atau dalam menggali subjek lainnya. Gaya pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis, yaitu gaya pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik.

5. Gerak

Materi gerak yang dimaksud disini adalah materi kelas VII IPA di SMP pada kurikulum Merdeka. Berdasarkan indikator dari materi gerak sebagai berikut :

1. Mendefinisikan gerak lurus beraturan (GLB), gerak lurus berubah beraturan (GLBB) dan gerak melingkar beraturan (GMB).
2. Membedakan gerak lurus beraturan (GLB), gerak lurus berubah beraturan (GLBB) dan gerak melingkar beraturan (GMB).
3. Menghitung kecepatan rata-rata.